

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI KEUANGAN SMK PGRI 16 JAKARTA

**Maman Paturahman<sup>1</sup>, Irwan Siagian<sup>2</sup>, Chadis<sup>3</sup>**

(Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI)

maman.patur90@gmail.com

irwan.siagian60@gmail.com

Chadis\_cila@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) evaluasi program, (2) praktik kerja industri, dan (3) akuntansi keuangan lembaga di SMK PGRI 16 Jakarta. Hasil penelitian yaitu: (1) proses perumusan program praktek kerja industri tetap mengacu pada pesan kurikulum dan pengembangannya agar berkoordinasi dengan pihak institusi pasangan. Hal tersebut agar terdapat sinkronisasi dan relevansi antarprogram yang dirumuskan oleh sekolah dengan pihak institusi pasangan. (2) Pihak sekolah kiranya dapat mengevaluasi kembali tentang kondisi siswa sebagai peserta dilihat dari kompetensi, performa, dan mentalitasnya melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan, sehingga mereka lebih siap saat melakukan praktek kerja industri di lapangan. (3) Pihak dunia usaha dan dunia industri agar tetap memberikan pelayanan secara optimal bagi seluruh peserta prakerin dengan menyertakan karyawan setempat menjadi tutor bagi para siswa di lapangan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh para pegawai setempat senantiasa harus mempelajari dan mengacu pula pada buku pedoman yang dimiliki oleh para siswa sebagai kepanjangan tangan dari pihak sekolah/pemerintah. (4) Pelaksanaan praktek kerja industri harus tetap dilaksanakan sebagai wujud dari pelaksanaan sistem ganda antara sekolah dengan institusi pasangan.

**Kata Kunci:** evaluasi program, praktik kerja industri, dan akuntansi keuangan lembaga

### PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak Indonesia agar menjadi sosok pribadi utuh sehingga keberadaan sekolah sangat diperlukan oleh masyarakat. Secara sosiologis, sekolah merupakan agen perubahan (*agent of change*), dan sebagai pusat kebudayaan yang dinantikan

kiprah serta perannya oleh masyarakat.

Itulah sebabnya, berbagai jenis dan jenjang sekolah berkompetisi dalam merebut hati masyarakat dengan melakukan berbagai upaya peningkatan mutu, memperluas akses dengan dunia sekelilingnya; meningkatkan kerjasama dengan institusi pasangan wujud pelaksanaan sistem ganda, memperbaiki pelayanan dan manajemen, serta melengkapi berbagai sarana dan fasilitas berbasis teknologi

informatika seiring dengan semangat menyongsong revolusi industri 4.0 yang berbasis pada internet untuk segala hal (*internet for things*).

Pada sisi lain, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada Standar Proses (SP) Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada PMK diarahkan untuk mencapai tujuan yang dikembangkan berdasarkan profil lulusan yaitu: (1) beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur; (2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan; (3) menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (4) memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja pada pihak lain atau berwirausaha, dan (5) berkontribusi dalam pembangunan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global.

Proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan yaitu kreatif, berpikir kritis, penyelesaian masalah, kolaborasi, dan komunikasi yang memberikan peluang bagi pengembangan prakarsa dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis peserta didik. Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan

dengan karakteristik program keahlian yang berada pada bidang keahlian yang dilakukan di sekolah/ madrasah, dunia kerja, atau gabungan dari keduanya. Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan dunia usaha dan dunia industri melalui model penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan.

Pembelajaran di dunia kerja; dunia usaha dan dunia industri adalah program PKL yaitu kegiatan pembelajaran praktik untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan PKL melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran praktik dengan cara pembimbingan. Program PKL sangat penting untuk memberikan bekal kemampuan bagi peserta didik, maka perlu dibuat suatu pedoman, sesuai dengan pernyataan pada Pasal 4 tentang Standar Proses (SP) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik dunia usaha dan dunia kerja berupa PKL yang diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal terkait.

Namun demikian, pada tataran implementasi di lapangan sering kali dijumpai bahwa pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia usaha atau dunia industri sering kali tidak berjalan sesuai dengan harapan ideal lembaga, hal ini mencerminkan masih adanya ketimpangan (*miss function*) antara sekolah sebagai institusi pendidikan dan dunia kerja sebagai penyerap lulusan (*output extended*) sekolah tersebut yakni para pekerja (*employer*) yang terlatih dan siap kerja.

Ketimpangan yang paling nyata adalah pelaksanaan praktik kerja lapangan yang dilakukan oleh para peserta didik program keahlian akuntansi keuangan lembaga. Pada umumnya, mereka selama melakukan praktik tersebut tidak pernah diperkenalkan menyentuh hal-hal yang berkaitan dengan inti kurikulum (*core curriculum*) yang diberikan di sekolah, yakni hal ihwal akuntansi perusahaan di tempat mereka bekerja.

Informasi umum diperoleh bahwa alasan mereka tidak dilibatkan di tempat-tempat yang sesuai dengan program keahlian mereka adalah alasan sensitivitas dan terkait dengan *conduite* serta kode etik perusahaan.

Begitu pun yang terjadi serta dialami oleh para siswa SMK PGRI 16 Jakarta. Saat peneliti melakukan studi peninjauan (*entry research*) di lapangan, disimpulkan bahwa para siswa akuntansi tidak pernah melakukan praktik kerja lapangan yang sesuai dengan muatan program keahlian yang digelutinya selama di sekolah. Mereka sering kali ditempatkan pada tempat-tempat yang tidak ada kaitannya dengan program keahlian akuntansi. Hal ini menimbulkan tumpang tindih (*overlap*) saat praktik kerja lapangan antara program keahlian akuntansi dengan program administrasi perkantoran dan atau program keahlian pemasaran.

Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mencermati dan meneliti kasus yang terjadi di SMK PGRI 16 Jakarta khususnya di kelas XI Akuntansi yang telah melakukan praktik kerja lapangan di berbagai dunia usaha dan dunia industri. Ada beberapa argumentasi peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 16 Jakarta, pertama; dari sisi kemudahan akomodasi sekolah tersebut relatif dekat dari tempat tinggal peneliti, kedua; dari sisi kelayakan untuk diteliti, SMK PGRI 16 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang representatif di Jakarta Timur.

Hal ini terbukti dari pengelolaan sekolah serta manajemen pendidikan yang sangat baik, jumlah siswa dan animo masyarakat sangat besar, telah memiliki sejumlah sertifikat jaminan mutu, bersertifikasi ISO, sejumlah prestasi akademik, dan berbagai prestasi non akademik. Ketiga; dari sisi urgensi penelitian, SMK PGRI 16 Jakarta sangat layak untuk diteliti karena nama besar persekolahan PGRI ternyata tidak berbanding lurus dengan perlakuan institusi pasangan sekolah tersebut

yakni dunia usaha dan dunia industri. Para siswa SMK PGRI 16 Jakarta saat melakukan praktik kerja industri khususnya bagi siswa program keahlian akuntansi tidak ditempatkan pada tempat yang semestinya. Dengan demikian, *right man under right place* tidak ditunaikan sebagaimana mestinya oleh pihak dunia usaha dan dunia industri.

Uraian di atas memberikan gambaran tentang adanya peta masalah (*problem mapping*) yang harus dicermati, diteliti, dan menjadi rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan praktik kerja lapangan di dunia usaha dan dunia industri, serta rekomendasi bagi beberapa pihak terkait agar program sistem ganda antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia kerja dapat berlangsung secara sinergis dan saling menguntungkan satu sama lain. Hal ini pun menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: "Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Pada SMK PGRI 16 Jakarta".

## KAJIAN PUSTAKA

### Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi program menurut *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* dalam Widoyoko (2012: 9) menyatakan bahwa: *program evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often curricular offerings*. (Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai efektivitas di bidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan).

Adapun menurut Wirawan (2001: 30), evaluasi program adalah "metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memaknai informasi untuk menjawab pertanyaan berbagai hal mengenai program yang telah dilaksanakan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan". Arikunto (2015: 325) mengungkapkan bahwa "evaluasi

program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program”.

Selanjutnya Tyler dalam Arikunto dan Jabar (2014: 5) mengungkapkan bahwa evaluasi program adalah “proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi”. Cronbach dan Stufflebeam dalam Arikunto dan Jabar (2014: 5) mengemukakan bahwa “evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”. Sedangkan Wirawan (2001: 17) menegaskan bahwa “evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program evaluasi”.

Adapun beberapa model evaluasi program, yakni: (1) model evaluasi berbasis tujuan, (2) model evaluasi bebas tujuan, (3) model evaluasi responsif, dan (4) model evaluasi *context, input, process, dan product (CIPP)*. Keempat model evaluasi program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Scriven dalam Ibrahim dan Ali (2007: 104-105) menuturkan bahwa “model evaluasi berbasis tujuan adalah setiap jenis evaluasi berdasarkan pengetahuan dan direferensikan kepada tujuan-tujuan program, orang, atau produk”. Adapun model evaluasi bebas tujuan menurut Scriven dalam Wirawan (2001: 84) menyatakan bahwa “evaluasi bebas tujuan merupakan model evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya serta objektif yang ingin dicapai oleh program. Suatu program memiliki tiga jenis pengaruh yaitu: pengaruh sampingan yang negatif, pengaruh positif yang ditetapkan oleh tujuan program, dan pengaruh sampingan positif”.

Stake dalam Wirawan (2001: 90) mengemukakan “bahwa evaluasi disebut reponsif jika memenuhi tiga kriteria sebagai berikut: (1) lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program daripada tujuan

program; (2) merespons kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens; dan (3) perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program”.

Stufflebeam seperti dikutip Arikunto dan Jabar (2014: 32) menyatakan bahwa “model evaluasi *context, input, process, dan product (CIPP)* merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem”.

Menurut Ibrahim dan Ali (2007: 116), model CIPP terdiri atas empat jenis evaluasi, yakni sebagai berikut:

1. Konteks, yaitu situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan seperti masalah pendidikan yang sedang dirasakan, keadaan ekonomi negara, pandangan hidup masyarakat, dan seterusnya.
2. Masukan, yaitu sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.
3. Proses, yakni pelaksanaan strategi dan penggunaan saran, modal, dan bahan di lapangan.
4. Produk, yaitu hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan program pendidikan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dan informasi tersebut dalam bentuk skor atau nilai yang telah ditentukan. Hal itu bertujuan untuk digunakan sebagai bahan masukan dan

rekomendasi untuk menentukan kebijakan bagi para pengambil keputusan.

### Hakikat Praktek Kerja

Program praktek kerja lapangan dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter peserta didik sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan dirinya dan kehidupan bermasyarakat pada umumnya, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Menurut Prosser dan Quigley dalam Mardiyah (2013: 14) bahwa pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana peserta didik dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
2. Pendidikan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti yang ditetapkan di tempat kerja.
3. Pendidikan kejuruan akan efektif jika melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.
4. Pendidikan kejuruan akan efektif jika dapat memampukan setiap individu

memodali minat, pengetahuan dan keterampilan pada tingkat yang paling tinggi.

5. Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukan, menginginkan, dan yang mendapat untung darinya.
6. Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulang-ulang sehingga sesuai seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
7. Setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
8. Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada peserta didik akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai).
9. Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli okupasi tersebut.
10. Setiap pekerjaan mempunyai ciri-ciri isi (*body of content*) yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Pelaksanaan praktek kerja lapangan dapat mengurangi ketidakselarasan pendidikan di SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Menurut Muslih (2014: 19), kendala yang menjadi faktor penyebab ketidakselarasan pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan beberapa pengajar di sekolah dalam *hard skill* dan *soft skill* belum sesuai standar industri.
2. Pembelajaran beberapa kompetensi masih bersifat simulasi dan bersifat tradisonal yang belum menggunakan standar dunia kerja.
3. Kurangnya sarana dan prasarana,

terutama fasilitas peralatan praktik dari jenis dan jumlah.

4. Belum dilakukannya sinkronisasi dan validasi kurikulum di sekolah dengan standar dunia kerja. Hal ini menyebabkan pendidikan formal belum sepenuhnya memberikan bekal bagi lulusannya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian.
5. Terdapat kesenjangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia usaha dan dunia industri.
6. Minimnya pengetahuan peserta didik terhadap dunia kerja sesungguhnya.
7. Banyak pencari kerja yang tidak mengetahui layanan bimbingan karir.
8. Kurangnya upaya penanaman jiwa kewirausahaan bagi peserta didik.
9. Rendahnya *soft skill* sebagian peserta didik SMK khususnya motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri yang menjadi penyebab tidak dapat menghadapi tantangan yang ada dalam dunia kerja.

Mardiyah (2013: 15) menyatakan bahwa melalui praktek kerja lapangan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Merasakan langsung pembelajaran praktik di dunia kerja.
2. Memperoleh pengalaman etos kerja.
3. Mengetahui lingkungan kerja yang sebenarnya.
4. Mengetahui proses kinerja yang terdapat di perusahaan (produk, tenaga kerja, kedisiplinan, dan keselamatan kerja).
5. Membandingkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dengan pelaksanaan magang di industri.
6. Memperoleh pengetahuan terkini dari tempat praktik kerja industri.
7. Mengaplikasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh di sekolah di tempat praktik kerja lapangan.

8. Memiliki *soft skill* yang lebih baik dalam hal motivasi, komunikasi, kemandirian, kerja keras dan kepercayaan diri. Adapun tujuan praktek kerja lapangan menurut Rochiyatun (2016: 23) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
2. Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.
3. Memenuhi hal-hal yang belum dipenuhi di sekolah agar mencapai keutuhan standar kompetensi lulusan.
4. Mengaktualisasikan salah satu bentuk aktivitas dalam penyelenggaraan model Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan institusi pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik.

Adapun manfaat praktek kerja lapangan bagi peserta didik menurut Rochiyatun (2016: 24) yakni sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah.
2. Menambah wawasan mengenai dunia kerja khususnya berupa pengalaman kerja langsung (*real*) dalam rangka menanamkan iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.
3. Menambah dan meningkatkan kompetensi serta dapat menanamkan etos kerja yang tinggi.
4. Memiliki kemampuan produkti sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari.
5. Mengembangkan kemampuan sesuai dengan bimbingan atau arahan pembimbing industri dan dapat berkontribusi kepada dunia kerja.

Sedangkan manfaat praktek kerja lapangan bagi sekolah menurut Rochiyatun (2016: 25) adalah sebagai berikut:

1. Terjalannya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.
  2. Meningkatkan kualitas lulusannya melalui pengalaman kerja selama Praktek Kerja Lapangan.
  3. Mengembangkan program sekolah melalui sinkronisasi kurikulum, proses pembelajaran, *teaching factory*, dan pengembangan sarana dan prasaran praktik berdasarkan hasil pengamatan di tempat Praktek Kerja Lapangan.
  4. Meningkatkan kualitas lulusan.
- Sedangkan Farida (2008: 19) menyatakan bahwa manfaat praktek kerja lapangan bagi dunia kerja yaitu:

1. Dunia usaha dan dunia industri lebih dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat sekolah sehingga dapat membantu promosi produk.
2. Adanya masukan yang positif dan konstruktif dari SMK untuk perkembangan dunia usaha dan dunia industri.
3. Dunia usaha dan dunia industri dapat mengembangkan proses dan atau produk melalui optimalisasi peserta praktek perja lapangan.
4. Mendapatkan calon tenaga kerja yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya.
5. Meningkatkan citra positif dunia usaha dan dunia industri karena dapat berkontribusi terhadap dunia pendidikan sekaligus sebagai implementasi dari Inpres No 9 Tahun 2016.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, dan memberi penghargaan

terhadap pengalaman kerja.

Melalui Praktek Kerja Lapangan (PKL), pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

### **Hakikat Akuntansi Keuangan Lembaga**

*American Accounting Assosiaton (AAA)* dalam Diana Anastasia (2011: 11) menyatakan bahwa “akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan beberapa pertimbangan dan keputusan oleh para pemakai informasi tersebut”.

Sedangkan Suwardjono (2008: 10) menyatakan bahwa “akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga secara umum bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada peserta didik dalam mengelola dan melakukan pencatatan keuangan secara manual maupun komputerisasi, dan membekali peserta didik dengan keterampilan akuntansi, mengelola transaksi keuangan dan pajak serta membentuk siswa yang bersikap mandiri dan berkarakter sehingga lulusan program keahlian ini dapat menjadi *staff accounting* yang handal dan profesional.

Paul Grady dalam Harahap (2011: 22) mendefinisikan akuntansi sebagai “seperangkat pengetahuan serta fungsi organisasi yang secara sistematis, orisinal, dan autentik yang mencatat, mengklasifikasikan, memproses,

mengikhtisarkan, dan menganalisis seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasi entitas akuntansi dalam rangka menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai laporan dan pertanggung jawaban atas kepercayaan yang diterimanya”.

Adapun Kieso dan Weygandt seperti yang dikutip Yadiati (2007: 1-2) berpendapat bahwa “akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan”.

Program keahlian ini pun harus menguasai sejumlah mata pelajaran (*sub-matter*) seperti: mengelola bukti transaksi keuangan, mengelola buku jurnal, mengelola buku besar, menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa, menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan dagang, menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan manufaktur, dan aplikasi komputer akuntansi.

Tenaga kerja program keahlian akuntansi sangat diperlukan oleh seluruh perusahaan kecil, menengah, dan besar. Hal itu dimaklumi, karena data yang dihasilkan oleh bagian akuntansi sangat diperlukan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat dirangkum bahwa akuntansi keuangan lembaga adalah seperangkat aktivitas (proses), fungsi, praktik, seni, alat penyedia informasi, seperangkat pengetahuan, dan sekaligus merupakan sistem yang mengolah input dan melaporkan output, yang dengan cara tertentu mengolah transaksi finansial dan memberikan informasi ekonomis yang berarti di suatu lembaga.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Artinya, prosedur pemecahan masalah yang

sedang terjadi pada saat sekarang dengan cara melukiskan fakta yang ada (*fact finding*) sebagaimana adanya.

Sedangkan fokus evaluasi yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak empat konteks atau dimensi yaitu: tujuan program, rancangan program, pelaksanaan program, dan hasil capai program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merujuk proses evaluasi dalam penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi pelaksanaan praktek kerja industri berdasarkan dimensi konteks. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan atau mencermati tujuan program, dasar hukum, dan sasaran pencapaian tujuan praktek kerja industri program keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMK PGRI 16 Jakarta.

Kebutuhan praktek kerja industri adalah suatu keniscayaan bagi setiap Sekolah Menengah Kejuruan karena menjadi dasar pelaksanaan dalam mencetak lulusan yang kompeten. Kompetensi tersebut diharapkan relevan dengan tuntutan dunia kerja khususnya dibidang keahlian akuntansi keuangan lembaga. Hal lain yang dianggap penting adalah memiliki etos kerja yang tinggi. Kenyataan itu beralasan karena penguasaan keterampilan siswa hanya dapat dicapai melalui program praktek kerja industri.

Evaluasi berikutnya atas dimensi konteks yaitu dengan melakukan penilaian dasar perumusan tujuan program berdasarkan buku panduan praktek kerja industri SMK PGRI 16 Jakarta. Hasilnya diketahui bahwa tujuan praktek kerja industri adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan konsep *link and match* antara sekolah dengan institusi pasangan.
2. Membekali pengalaman kepada peserta didik dalam upaya peningkatan kualitas individu (*skill, attitude*, dan etos kerja) sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Peserta didik dapat mengimplementasikan dan meningkatkan kompetensi



- yang telah didapat di sekolah.
4. Sebagai peta kompetensi calon tenaga kerja bagi institusi pasangan.

Sedangkan berdasarkan hasil penilaian atas kesesuaian (relevansi) pelaksanaan praktek kerja industri kompetensi program keahlian akuntansi keuangan lembaga dengan tujuan yang telah ditetapkan telah sesuai karena sebelum pengembangan kurikulum (implementasi) telah dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Di samping itu, kurikulum pun selalu merujuk dan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Evaluasi ketiga atas dimensi konteks adalah dengan menilai sasaran pencapaian tujuan praktek kerja industri program keahlian akuntansi keuangan lembaga. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh di lapangan melalui instrumen yang disebarkan kepada para siswa peserta praktek kerja industri diketahui bahwa para siswa telah mendapat gambaran dan informasi secara langsung tentang proses pelaksanaan pekerjaan.

Di samping itu, mereka pun telah memperoleh pengalaman (empiri) tentang pelaksanaan kerja di dunia usaha dan dunia industri. Hal ini sesuai dengan tujuan praktek kerja industri yakni memberikan pengalaman nyata (latihan kerja) kepada para siswa. Para siswa pun menyadari bahwa praktek kerja industri telah memberikan pengalaman yang sangat positif sehingga kelak mereka mampu memecahkan berbagai persoalan yang cukup kompleks khususnya mengenai pekerjaan di bidang akuntansi keuangan lembaga.

Hal lain adalah bertambahnya motivasi dalam mendalami bidang keahlian yang menjadi konsentrasi mereka mengingat akuntansi keuangan lembaga sangat dibutuhkan dalam berbagai badan usaha, perusahaan, bisnis dan transaksi keuangan di lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa hasil evaluasi konteks telah menunjukkan pelaksanaan praktek kerja industri telah mengaju pada rumusan tujuan, dasar perumusan tujuan, dan sasaran pencapaian tujuan dan semuanya berjalan dengan baik. Namun demikian, perlu adanya berbagai upaya perbaikan yang melibatkan dunia usaha dan dunia industri secara bersama (simultan) khususnya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri khususnya di bidang keahlian akuntansi keuangan lembaga. Dengan demikian maka akan dirasakan adanya keselarasan (*link*) dan kesesuaian (*match*) antara program yang dirancang di sekolah dengan tuntutan institusi pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara saat praktek kerja industri di dunia usaha dan dunia industri diketahui bahwa para siswa wajib mengikuti sejumlah aktivitas yang harus dilakukan di lapangan. Siswa pun wajib mencatat setiap aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan catatan tersebut diketahui, kompetensi sesungguhnya yang dimiliki siswa serta diketahui pula hasil capai (*achievement*) selama mengikuti program praktek kerja industri di lapangan.

Begitu pun proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memantau kegiatan siswa selama mengikuti praktek kerja di lapangan. Misalnya, kesulitan dan hambatan apa saja yang dirasakan atau yang dialami oleh siswa selama mengikuti praktek di lapangan, dan jika ada maka harus dicari solusi dan alternatif pemikiran hingga program praktek kerja industri dapat berjalan sesuai harapan.

Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing dengan tujuan utama untuk mengetahui unjuk kerja (*appraisal*) selama mengikuti praktek kerja di lapangan sehingga saat evaluasi guru pembimbing dapat memberikan masukan kepada para siswa serta

menilai keseluruhan bukti fisik atas pekerjaan dalam bentuk portofolio bagi para siswa secara periodik.

Selama mengikuti praktek kerja industri diketahui bahwa siswa pun menemukan beberapa masalah dan hal ini dapat menghambat tugas-tugas mereka selama mengikuti praktek di lapangan, antara lain mereka harus beradaptasi dengan iklim dan budaya kerja di lapangan, siswa harus pandai beradaptasi dengan tugas-tugas atau pekerjaan di lapangan, dan sebagainya.

Hal lain yang sering dijumpai adalah penguasaan dan pengenalan atas sarana dan prasarana yang ada di lapangan. Sarana yang digunakan di perusahaan pada umumnya lebih berorientasi pada penggunaan teknologi mutakhir, sedangkan sarana yang digunakan di sekolah masih mengandalkan cara konvensional. Hal lain yang menjadi masalah serius sehingga menghambat pelaksanaan praktek kerja mereka adalah penguasaan bahasa asing. Para siswa pada umumnya memiliki kemampuan bahasa asing sangat rendah, sehingga mereka tidak dapat berkomunikasi dengan tamu atau pelanggan dengan baik. Kesulitan yang dirasakan oleh para siswa tersebut dapat dijadikan masukan bagi sekolah terutama dalam menyusun kebijakan dalam pengembangan dan implementasi kurikulum sekolah yang berwawasan mutu.

Setelah mengikuti praktek kerja industri, diketahui bahwa siswa banyak mendapatkan pengalaman yang tidak pernah didapatinya di sekolah selama 3 bulan mereka belajar dan latihan kerja. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa para siswa yang telah selesai mengikuti praktek kerja industri memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi.

Di samping itu, mereka dapat berkomunikasi lebih baik dibandingkan saat sebelumnya. Hal tersebut dimaklumi karena melalui praktek kerja di lapangan mereka banyak berjumpa dengan orang-orang dari

berbagai latar belakang profesi yang berbeda. Begitu pun disiplin dan tanggung jawab mereka terlihat, hal itu karena selama 3 bulan mengikuti praktek kerja pada prinsipnya siswa dituntut belajar mentaati peraturan yang ada serta sistem yang berlaku di lapangan.

Program praktek kerja industri tidak hanya berdampak atau bermanfaat bagi siswa dan sekolah semata, namun program ini pun memiliki manfaat bagi dunia usaha dan dunia industri antara lain sebagai bagian dari *corporate social responsibility* yakni sebuah program perusahaan yang berdampak langsung kepada lingkungan, adanya tenaga yang siap kerja dengan motivasi cukup tinggi, dan hal itu dapat mendukung operasionalisasi perusahaan karena melalui program tersebut karyawan setempat akan selalu bertukar pikiran dengan para siswa peserta praktek kerja industri.

Di samping itu program praktek kerja industri dapat menjadi sarana komunikasi sambung rasa antara pihak dunia usaha dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai mitra kerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, diketahui bahwa pada umumnya pelaksanaan praktek kerja industri para siswa program keahlian akuntansi keuangan lembaga pada SMK PGRI 16 Jakarta telah sesuai dengan standar praktis yang diminta atau dituntut oleh pihak dunia usaha dan dunia industri sebagai institusi pasangan sekolah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil evaluasi program praktek kerja industri program keahlian akuntansi keuangan lembaga pada SMK PGRI 16 Jakarta yang ditandai dengan beberapa indikator atau dimensi evaluasi konteks, input, proses, dan produk dengan menggunakan model evaluasi CIPP menunjukkan adanya kesesuaian antara indikator atau kriteria yang telah ditetapkan

dengan hasil evaluasi lapangan. Adapun secara khusus hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil evaluasi pada dimensi konteks telah menunjukkan bahwa perumusan tujuan dan sasaran yang diprogramkan dalam pelaksanaan praktek kerja Industri pada program keahlian akuntansi keuangan lembaga di SMK PGRI 16 Jakarta telah sesuai dengan komponen atau dimensi evaluasi konteks dari model CIPP tersebut. Adapun rumusan tujuan program praktek kerja industri yang dilakukan di SMK PGRI 16 Jakarta telah disusun berdasarkan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Disamping itu, rumusan program merujuk pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan Kerangka Kerja Nasional Indonesia (KKNI) yang menjadi rujukan pokok/ spektrum di sekolah menengah kejuruan pada umumnya yaitu tercapainya beberapa indikator perilaku sebagai kompetensi inti yang harus dikuasai siswa (KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4).

Hasil evaluasi *input* diketahui bahwa rancangan program telah memenuhi aspek sasaran pembelajaran, kriteria peserta, tim pembimbing, sarana dan prasarana, serta tempat yang sesuai dengan proses pembelajaran. Namun demikian diketahui bahwa masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dan salah satunya adalah guru pembimbing, yakni dengan memberikan kesempatan untuk meningkatkan diri dengan cara mengikuti berbagai seminar dan atau pelatihan tentang dunia usaha dan dunia industri. Hal tersebut dalam upaya adaptif terhadap perkembangan dunia kerja baik di dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian diharapkan para siswa dan pembimbing memiliki pemahaman tentang dunia kerja dan berbagai permasalahannya.

Hasil evaluasi dimensi proses diketahui bahwa para siswa pada umumnya telah melaksanakan unjuk kerja (*appraisal*) dengan baik sesuai dengan tuntutan dan perintah dari

pihak perusahaan. Namun demikian masih ditemukan permasalahan yang substansial terkait dengan program keahlian akuntansi keuangan lembaga karena apa yang diperoleh di sekolah selalu mengacu pada tuntutan kurikuler tidak dapat diakomodasi sepenuhnya oleh pihak perusahaan. Hal ini dimaklumi karena pihak perusahaan harus taat azas (konsisten) atas kode etik perusahaan. Permasalahan ini tampaknya agak sulit dicarikan titik temunya dan karena itu maka pihak sekolah dengan institusi pasangan harus dapat duduk bersama untuk mencarikan jalan keluarnya.

Hasil evaluasi dimensi produk diketahui bahwa hasil yang diharapkan (*output extended*) atas pelaksanaan program praktek kerja industri telah menunjukkan adanya manfaat yang cukup signifikan khususnya bagi para siswa karena dengan demikian siswa dapat mengalami budaya kerja secara langsung di lapangan. Namun demikian, diketahui pula bahwa masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain perbaikan monitoring dan evaluasi sebaiknya dilakukan dengan frekuensi tidak terlalu lama. Hal ini misalnya harus dilakukan setiap seminggu sekali. Begitu pun monitoring dan evaluasi sebaiknya dilakukan secara intens. Permasalahan lain yang dihadapi siswa di lapangan seyogyanya guru pembimbing dapat mencari jalan keluarnya sesegera mungkin. Hasil monitoring dan evaluasi hendaknya dijadikan *catu balik* (*feedback*) untuk perbaikan program dan proses praktek kerja industri pada tahun-tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. 2011. **Sistem Informasi Akuntansi**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. **Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. **Teori Akuntansi Edisi Revisi: Cetakan Sebelas**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, R dan Muhammad Ali. 2007. **Teori Evaluasi Pendidikan**. Bandung: Pedagogiana Press.
- Mardiyah, Siti Khayatun dan Edy Supriyadi. 2013. **Evaluasi Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Pemasaran SMKN 1 Pengasih, Kulon Progo**. Jurnal Pendidikan Vokasi Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3.
- Rochiyatun. 2016. **Evaluasi Program Kerja Industri Studi Kasus Pada SMK Negeri 13 Jakarta**. Tesis Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Suwardjono. 2008. **Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.
- Widoyoko, Eko Putra dan Saifuddin Zuhri Qudsy. 2012. **Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2011. **Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yadiati, Winwin. 2007. **Teori Akuntansi: Suatu Pengantar**. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Farida. 2008. **Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi**. Jakarta: Rineka Cipta.